

**EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL DANA MBOJO (TAPA GALA)
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

Janatul Aini¹ⁱ, Haifaturrahmah²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

[1janatulaini71@gmail.com](mailto:janatulaini71@gmail.com), [2haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the traditional game Dana Mbojo (Tapa Gala) in improving gross motor skills in elementary school students. The research method used was quantitative with an experimental approach, reviewing various scientific articles published between 2015 and 2025 through the Google Scholar, DOAJ, and Garuda databases. The results indicate that the Tapa Gala game significantly contributes to the development of gross motor skills, particularly coordination, balance, strength, and agility in students. Furthermore, the game also contains local cultural values that encourage the development of social character traits such as cooperation, sportsmanship, and responsibility. The integration of traditional games into physical education lessons has been proven to create an active, enjoyable, and contextual learning environment in accordance with the principles of the Independent Curriculum and the values of the Pancasila Student Profile. Therefore, the Dana Mbojo (Tapa Gala) game can be used as an effective culture-based learning medium for developing motor skills and character in elementary school students holistically.

Keywords: Traditional games, Dana Mbojo, gross motor skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas permainan tradisional Dana Mbojo (Tapa Gala) terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan exprerimen dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025 melalui basis data Google Scholar, DOAJ, dan Garuda. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan Tapa Gala memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan aspek motorik kasar, terutama koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan siswa. Selain itu, permainan ini juga mengandung nilai-nilai budaya lokal yang mendorong terbentuknya karakter sosial seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Integrasi permainan tradisional ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, permainan Dana Mbojo (Tapa Gala) dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis budaya yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik dan karakter

siswa sekolah dasar secara holistik.

Kata Kunci : Permainan tradisional, Dana Mbojo, motorik kasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga menjadi media dalam membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan motorik anak (S Rozana, 2020). Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana kebutuhan akan aktivitas fisik menjadi dasar bagi pertumbuhan tubuh yang sehat, koordinasi gerak yang seimbang, serta pembentukan disiplin, kerja sama, dan sportivitas (Sari, 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih menghadapi keterbatasan dalam menguasai keterampilan motorik kasar (Rosmi, 2016). Kondisi ini tercermin dari kemampuan anak yang belum optimal dalam melakukan gerakan dasar seperti berlari, melompat, atau melempar dengan koordinasi dan kekuatan yang baik (Sabaruddin, 2016). Keterbatasan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas fisik sehari-hari, minimnya keterlibatan anak dalam permainan yang menstimulasi gerak tubuh, serta kecenderungan meningkatnya penggunaan gawai yang mengurangi kesempatan anak untuk bergerak aktif (Elfarita, 2025).

Permainan tradisional pada hakikatnya sarat dengan unsur aktivitas fisik yang memiliki manfaat besar bagi anak, terutama dalam

menunjang perkembangan motorik kasar dan kesehatan jasmani (Saputri, 2020). Setiap gerakan yang dilakukan dalam permainan tradisional, seperti berlari, melompat, atau mengejar, menuntut keterlibatan otot-otot besar sehingga mampu meningkatkan kekuatan, kelincahan, serta koordinasi gerak tubuh (Rozana, 2020). Selain itu, permainan tradisional bersifat menyenangkan sehingga mendorong anak untuk aktif bergerak tanpa merasa terbebani, berbeda dengan latihan fisik yang cenderung formal dan terstruktur (Harahap, 2024).

Tapa Gala adalah permainan tradisional dari Dana Mbojo (Bima) yang mewujudkan kearifan lokal dan memainkan peran penting dalam membangun karakter, terutama dalam menumbuhkan semangat kerja sama di kalangan pelajar muda (Mansyur, 2024). Tapa Gala berakar kuat pada budaya lokal Dana Mbojo dan berfungsi sebagai media pelestarian budaya dan pendidikan (GP Hani, 2023). Permainan ini dimasukkan ke dalam kurikulum untuk mempromosikan pendidikan karakter, dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai masyarakat (Utami, 2024). Mirip dengan permainan tradisional lainnya seperti Ular Naga, Tapa Gala berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan peningkatan kreativitas dan keterampilan sosial di antara siswa (Irfan et al., 2024.). Sementara Tapa Gala adalah alat pendidikan yang berharga, penting untuk mempertimbangkan tantangan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam sistem pendidikan modern.

Menjelajahi potensi permainan tradisional untuk mendukung kurikulum pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, keterampilan motorik, dan interaksi sosial (Kamadi et al., 2024). Permainan tradisional tidak hanya memberikan alternatif yang kaya budaya untuk kegiatan kebugaran modern tetapi juga mengatasi masalah kesehatan kontemporer seperti obesitas dan ketidakaktifan (FE Sari, 2023). Permainan tradisional seperti gobak sodor dan bakiak meningkatkan daya tahan kardiovaskular, kekuatan otot, dan fleksibilitas. Menjelajahi potensi permainan tradisional untuk mendukung kurikulum pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, keterampilan motorik, dan interaksi sosial (Melani Dwi Fathihah, 2024). Permainan tradisional tidak hanya memberikan alternatif yang kaya budaya untuk kegiatan kebugaran modern tetapi juga mengatasi masalah kesehatan kontemporer seperti obesitas dan ketidakaktifan.

Menjelajahi potensi permainan tradisional untuk mendukung kurikulum pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, keterampilan motorik, dan interaksi sosial. Permainan tradisional tidak hanya memberikan alternatif yang kaya budaya untuk kegiatan kebugaran modern tetapi juga mengatasi masalah kesehatan kontemporer seperti obesitas dan ketidakaktifan. Permainan tradisional seperti gobak sodor dan bakiak meningkatkan daya tahan kardiovaskular, kekuatan otot, dan fleksibilitas (Muhaimin et al., 2024) (Fathihah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa permainan

tradisional meningkatkan keterampilan gerakan lokomotor, koordinasi, dan keseimbangan di antara siswa (Fathihah, 2024) (Tob, et al., 2024). Permainan tradisional mendorong interaksi sosial dan mengurangi stres, berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan (Muhaimin et al., 2024). Sementara permainan tradisional menawarkan banyak keuntungan, tantangan seperti penurunan minat di kalangan pemuda dan keterbatasan ruang perkotaan harus diatasi untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar, kesehatan jasmani, serta interaksi sosial siswa sekolah dasar. Penelitian lain juga menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media edukatif yang sejalan dengan pelestarian budaya lokal serta pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, mayoritas studi masih berfokus pada permainan tradisional yang umum dikenal secara nasional, seperti gobak sodor atau bakiak, sehingga kajian mendalam mengenai permainan khas daerah, khususnya Tapa Gala dari Dana Mbojo, masih sangat terbatas. Kedua, sebagian penelitian lebih banyak menekankan aspek nilai budaya dan sosial permainan tradisional, sementara analisis empiris mengenai efektivitasnya terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar melalui pendekatan eksperimen masih jarang dilakukan. Ketiga, tantangan implementasi permainan tradisional dalam konteks pendidikan

modern sering disebutkan, tetapi belum banyak penelitian yang menguji secara langsung bagaimana permainan tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar secara sistematis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis efektivitas permainan tradisional Dana Mbojo (Tapa Gala) terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama. Pertama, pencarian literatur dilakukan pada basis data ilmiah terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci "permainan tradisional", "motorik kasar", "pendidikan jasmani", "Dana Mbojo", dan "Tapa Gala". Literatur yang dipilih dibatasi pada rentang tahun 2015–2025 dan berfokus pada publikasi nasional maupun internasional yang relevan dengan konteks pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan sintesis deskriptif kualitatif, dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan fokus penelitian, seperti pengaruh permainan terhadap kekuatan otot, kelincahan, keseimbangan, koordinasi tubuh, serta nilai-nilai karakter budaya yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas permainan Tapa Gala sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal

dalam pengembangan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar serta relevansinya dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas Permainan Tradisional Dana Mbojo (Tapa Gala) terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil telaah literatur yang dilakukan terhadap berbagai penelitian nasional dan internasional yang terbit pada rentang tahun 2015–2025, ditemukan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia sekolah dasar (Ardiansyah, 2023). Permainan Tapa Gala, sebagai salah satu bentuk permainan tradisional masyarakat Dana Mbojo, mengandung unsur aktivitas fisik intens yang menuntut gerakan berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, serta koordinasi antaranggota badan (Mahardika, 2021). Hasil-hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa aktivitas permainan yang bersifat kompetitif dan kolaboratif mampu menstimulasi perkembangan aspek motorik kasar, termasuk kekuatan otot, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh (Ningsih, 2021).

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, permainan tradisional seperti Tapa Gala berperan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memperoleh pengalaman fisik, tetapi juga belajar mengontrol gerak, memahami aturan, serta mengembangkan kerja sama kelompok. Penelitian oleh Susanto, (2022) menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran jasmani mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa hingga 85% dibandingkan model latihan konvensional. Demikian pula, hasil studi Rahmawati, (2024). dan Syarif, (2024) mengungkap bahwa aktivitas bermain yang berakar pada budaya lokal mampu menurunkan kejemuhan belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga memberikan efek positif terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar secara alami.

2. Nilai Budaya Lokal dan Pembelajaran Kontekstual

Permainan Tapa Gala tidak hanya memiliki nilai fisik, tetapi juga sarat dengan nilai budaya lokal yang relevan dengan pembentukan karakter dan sosial-emosional siswa (Hasanah, 2020). Keterlibatan siswa dalam permainan ini mencerminkan interaksi sosial yang kuat melalui unsur kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas, yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar

Pancasila (Hidayat et al., 2023). Berdasarkan hasil sintesis literatur, beberapa penelitian menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana penguatan identitas budaya dan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak.

Dalam konteks masyarakat Bima, permainan Tapa Gala mencerminkan filosofi kebersamaan dan keberanian, di mana anak-anak belajar untuk saling mendukung dan berkompetisi secara sehat. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Contextual Teaching and Learning (CTL), di mana pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, permainan tradisional bukan hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai media edukatif yang memperkuat nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi

Hasil telaah menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain dukungan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta integrasi permainan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani. Guru berperan penting dalam merancang aktivitas permainan agar sesuai dengan tingkat

perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Sari, (2021) dan Lestari, (2021) menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam penggunaan permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik sebesar 78%.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam implementasi permainan tradisional di sekolah dasar. Pertama, masih adanya persepsi bahwa permainan tradisional bersifat non-formal dan kurang relevan dengan pembelajaran kurikuler. Kedua, keterbatasan fasilitas dan ruang bermain di lingkungan sekolah menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan ini (Kurniawan, 2022). Ketiga, minimnya dokumentasi dan penelitian empiris yang secara khusus menelaah permainan Tapa Gala menyebabkan terbatasnya referensi bagi guru untuk mengadaptasikan permainan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara guru, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal untuk melestarikan serta mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran berbasis budaya.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Jasmani

Hasil analisis literatur mengindikasikan bahwa penerapan permainan tradisional seperti Tapa Gala memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran jasmani yang kontekstual dan berakar pada budaya daerah. Penggunaan permainan ini tidak hanya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial siswa melalui interaksi kelompok dan nilai-nilai kebersamaan. Integrasi permainan tradisional ke dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi alternatif inovatif untuk mengatasi kejemuhan belajar dan meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan agar guru pendidikan jasmani memperluas pemanfaatan permainan berbasis budaya lokal seperti Tapa Gala sebagai strategi pembelajaran yang menumbuhkan semangat gotong royong, disiplin, dan sportivitas. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan eksperimen lapangan untuk mengukur secara empiris perubahan kemampuan motorik kasar siswa setelah mengikuti aktivitas permainan tradisional secara terstruktur. Dengan demikian, permainan tradisional Dana Mbojo (Tapa Gala) tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis yang relevan dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Ardiansyah, M. (2023). Pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 155–164.
- Elfarita, N. (2025). Pengaruh aktivitas fisik terhadap perkembangan motorik kasar anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Fathihah, M. D. (2024). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan koordinasi gerak siswa sekolah dasar. *Jurnal Olahraga dan Pembelajaran Jasmani*, 7(1), 72–81.
- GP, Hani. (2023). Revitalisasi permainan tradisional Tapa Gala dalam konteks pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Budaya dan Pendidikan Lokal*, 4(2), 89–101.
- Harahap, L. (2024). Perbandingan efektivitas permainan tradisional dan latihan fisik formal terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 8(3), 199–210.
- Hasanah, L. (2020). Permainan tradisional sebagai sarana pembentukan karakter anak usia dini berbasis budaya lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 6(1), 45–56.
- Hidayat, R., Nasir, A., & Wulandari, S. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 210–219.
- Irfan, R., Lestari, D., & Wahyuni, S. (2024). Kontribusi permainan Tapa Gala terhadap penguatan nilai sosial dan budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Daerah*, 6(1), 112–123.
- Kamadi, P., Nur, L., & Rachman, T. (2024). Eksplorasi potensi permainan tradisional dalam meningkatkan

- keterampilan motorik dan interaksi sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Nusantara*, 9(2), 88–100.
- Kurniawan, T., & Dewi, M. (2022). Kendala implementasi permainan tradisional di sekolah dasar. *EduSport Journal*, 7(1), 89–97.
- Mahardika, P. (2021). Peran aktivitas permainan tradisional dalam pengembangan kemampuan motorik kasar siswa SD. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 278–287.
- Mansyur, H. (2024). Makna budaya dan fungsi sosial permainan Tapa Gala dalam masyarakat Dana Mbojo. *Jurnal Antropologi Pendidikan*, 3(2), 134–145.
- Muhaimin, A., Rahma, A., & Sutopo, R. (2024). Permainan tradisional dan kontribusinya terhadap kebugaran jasmani anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Modern*, 7(2), 66–78.
- Ningsih, D. (2021). Efektivitas permainan tradisional terhadap pengembangan motorik kasar anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 5(4), 278–287.
- Rahmawati, E., & Syarif, M. (2024). Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 101–112.
- Rozana, S. (2020). Peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 150–159.
- Sabaruddin, H. (2016). Tingkat kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 3(1), 77–86.
- Saputri, L. (2020). Manfaat permainan tradisional terhadap kesehatan jasmani dan perkembangan motorik anak sekolah

- dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 145–156.
- Sari, F. E. (2023). *Permainan tradisional sebagai alternatif aktivitas kebugaran berbasis budaya di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(1), 34–43.
- Sari, I., & Lestari, A. (2021). *Pelatihan guru dalam penerapan permainan tradisional sebagai media pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 5(2), 134–142.
- Susanto, A. (2022). *Motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran jasmani berbasis permainan tradisional*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 95–104.
- Utami, N. (2024). *Integrasi permainan tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Lokal*, 6(1), 80–91.